



EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN LATIHAN (*DRILL*) DENGAN SISTEM PENILAIAN PORTOFOLIO PADA HASIL BELAJAR MENGELOLA SISTEM KEARSIPAN KELAS XI ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK NEGERI 1 SALATIGA

Sri Handayani✉

Prodi Pendidikan Ekonomi, Program Sarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2013

Disetujui April 2013

Dipublikasikan Mei 2013

Keywords:

Learning Result;

Drill Method;

Portfolio Scoring

Abstrak

Kegiatan kearsipan mempunyai aktivitas pokok berupa penyimpanan warkat-warkat yang memungkinkan penemuan dengan cepat apabila diperlukan. Permasalahan penelitian ini apakah ada perbedaan signifikan antara rata-rata nilai sebelum *treatment* dengan rata-rata nilai setelah *treatment* dengan metode latihan dengan penilaian portofolio sehingga pembelajaran lebih efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar mengelola sistem kearsipan. Penerapan metode latihan dengan penilaian portofolio dapat meningkatkan hasil belajar dari rata-rata nilai sebesar 70 menjadi 83, penerapan metode latihan dengan penilaian portofolio lebih efektif terlihat dari nilai KKM kelas eksperimen yang mencapai 85,29%. Metode latihan dengan penilaian portofolio mampu meningkatkan hasil belajar dan lebih efektif digunakan dalam standar kompetensi mengelola sistem kearsipan.

Abstract

The main activity of archival is the saving of letters that can be found easily if needed. The problem in this research is whether or not the mean score is increase significantly before and after the treatment using drill method with portfolio scoring so that the teaching and learning process could be more effective to improve achievement of managing archival system. The using of drill method with portfolio scoring can increase the students' learning result from the mean score of 70 to 83. The effectiveness of drill method with portfolio scoring can be seen from KKM score of 85,29% in the experimental class. Drill method with portfolio scoring can increase learning result and can be more effective to be used in the competence standard of managing archival system.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Kampus Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Semarang

E-mail: cengex_chie@yahoo.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi manusia merupakan suatu keharusan karena pendidikan, manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang. Pada hakikatnya pendidikan mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih. Ketiga kegiatan tersebut harus berjalan dengan serempak dan terpadu, berkelanjutan serta serasi dengan perkembangan siswa serta lingkungan hidupnya. Hal tersebut dimaksudkan agar tujuan dari pembelajaran dapat terpenuhi.

Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama melihat sejauh mana tujuan dalam proses belajar mengajar itu tercapai oleh siswa maka dilakukan kegiatan penilaian dalam bentuk hasil-hasil belajar yang diperlihatkan setelah siswa menempuh pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa hendaknya dinilai secara komprehensif meliputi penilaian proses dan hasil belajar yang mencakup penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan dalam proses belajar mengajar dalam hal perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik untuk upaya memperbaiki proses belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan suatu puncak dari proses belajar. Menurut Anni (2007: 5) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri pembelajar itu sendiri. Menurut Slameto (2010: 65) faktor internal meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Salah satu faktor yaitu sekolah dipengaruhi oleh metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Guru dalam peranannya harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Untuk mewujudkan hal tersebut guru harus mempunyai strategi penyampaian yang baik

untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam hal ini metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa akan ditentukan oleh korelevansi penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu ketepatan menerapkan metode perlu diperhatikan oleh guru agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas, serta situasi kelas. Karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran sebagai persiapan tertulis (Djamarah, 2010: 77). Pembelajaran efektif menurut Miarso (2004) dalam Warsita (2008: 287) adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik, melalui pemakaian prosedur yang tepat. Melalui prosedur yang tepat maka tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara optimal sehingga dampak belajar akan dapat diperoleh siswa. Karena pada hakekatnya pembelajaran dilakukan karena ingin mencapai suatu tujuan tertentu. Efektivitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila kegiatan itu dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Tujuan dari pendidikan kejuruan dimaksudkan untuk menyiapkan tenaga terampil yang dibutuhkan di masyarakat (Suharsimi, 1989: 1). Selain itu pendidikan kejuruan merupakan pendidikan untuk menyiapkan dan mengembangkan kerja produktif. Oleh karena itu dalam struktur kurikulum keahlian administrasi perkantoran terdapat mata pelajaran program produktif kompetensi kejuruan yang salah satunya adalah mengelola sistem kearsipan. Kearsipan adalah suatu aktivitas atau kegiatan menata arsip

dengan sistem penyimpanan yang berlaku, sehingga dapat ditemukan dengan cepat dan tepat (Tjandra, 2008: 286). Kedudukan dan pekerjaan kearsipan mempunyai peranan yang sangat penting karena semua permasalahan penting di kantor dapat ditemukan pada organisasi kearsipan. Dalam mengelola arsip siswa dituntut mampu menggolongkan arsip dan menyimpannya dengan baik sehingga memerlukan kegiatan yang sifatnya berulang-ulang agar menjadi suatu kebiasaan. Melatih merupakan suatu usaha untuk memberi sejumlah keterampilan tertentu yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga terjadi suatu pembiasaan dalam bertindak (Munib, 2007: 27).

Pada penelitian eksperimen ini akan peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Salatiga kelas XI Administrasi Perkantoran. Berdasarkan observasi awal guru yang mengajar kompetensi dasar mengimplementasikan sistem kearsipan sudah menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya ceramah, penugasan, dan tanya jawab. Hal tersebut kurang melatih proses berpikir siswa sehingga pelajaran tidak masuk dalam pikiran siswa dan membosankan. Dampak implementasi pembelajaran tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dalam nilai ulangan masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 78.

Hal ini bisa dikarenakan metode-metode tersebut kurang berjalan secara efektif dan efisien, sehingga menyebabkan siswa kurang mendalami tentang materi dan tidak bisa menggambarkan bagaimana kenyataan di lapangan secara utuh. Agar proses belajar siswa tidak hanya berorientasi pada pengembangan utama yaitu aspek kognitif saja tetapi berorientasi pada aspek afektif dan psikomotor secara utuh maka perlu kiranya dikembangkan suatu penilaian yang mengarah pada pencapaian tujuan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran menggunakan metode latihan (*drill*) dengan penilaian portofolio sehingga ada

peningkatan hasil belajar dan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan pada siswa kelas XI AP SMK Negeri 1 Salatiga tahun pelajaran 2011/2012 pada semester 4 mata diklat mengelola sistem kearsipan yang berjumlah 101 siswa yang terdiri dari 3 kelas yaitu XI AP 1, XI AP 2, dan XI AP 3. Dalam penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diambil sampel sebanyak 2 (dua) kelas, yaitu 1 kelas untuk kelas eksperimen dan 1 kelas untuk kelas kontrol. Untuk memperoleh sampel dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas populasi yaitu dari kelas XI AP 1, XI AP 2, dan XI AP 3 dengan bahan pelajaran, waktu pelajaran, guru, kurikulum dan fasilitas yang sama.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah dengan *statistic group comparison* yaitu dengan cara melihat perbedaan hasil *post test* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan sebanyak lima kali pertemuan. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes dan observasi. Instrumen tes yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa pada standar kompetensi mengelola sistem kearsipan diujicobakan terlebih dahulu kepada kelas selain kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji coba kemudian dianalisis dengan mengukur validitas, reliabilitas, daya beda serta tingkat kesukarannya.

Hasil uji validitas diperoleh bahwa r hitung $>$ r tabel yaitu 0,329 sehingga dari 40 soal yang telah diujicobakan terdapat 5 soal yang dikatakan tidak valid dan sebanyak 35 soal dikatakan valid. Sedangkan hasil reliabilitas diperoleh $r_{11} = 0,978$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil tes uji coba reliabel dikarenakan nilai $r_{11} >$ r_{tabel} . Berdasarkan hasil instrument berupa tingkat kesukaran soal sejumlah 3 soal dikatakan sukar dengan P (indeks kesukaran) 0,00 sampai 0,30, 29 soal dikatakan sedang

dengan P 0,30 sampai 0,70 dan 8 soal dikatakan mudah dengan P 0,70 sampai 1,00. Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang berkemampuan rendah. Hasil daya pembeda soal diperoleh sejumlah 4 soal dikatakan jelek dengan D (daya beda soal) $0,00 < 0,20$, sejumlah 16 soal dikatakan cukup dengan D $0,20 < 0,40$ dan 20 soal dikatakan baik dengan D $0,40 < 0,70$. Pengujian hipotesis 1 menggunakan uji Paired Sample t test untuk mengetahui perbedaan antara rata-rata nilai sebelum diberikan *treatment* (*pre test*) dengan rata-rata nilai setelah diberikan *treatment* (*post test*) dengan menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*) dengan penilaian portofolio. Sedangkan hipotesis 2 menggunakan *independent sample t-test*. untuk mengetahui perbedaan nilai *post test* kelas yang diberikan *treatment* (eksperimen) dan nilai *post test* kelas yang tidak diberikan *treatment* (kontrol) dengan menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*) dengan penilaian portofolio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji *paired t-test*, pada tabel *Paired Sample Test, Sig (2-tailed)* diperoleh signifikansi = 0,000 kurang dari taraf signifikansi (α) = 0,05, maka H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai sesudah perlakuan. Pada tabel t diperoleh t_{hitung} negatif, artinya rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah daripada rata-rata sesudah perlakuan yang dapat dilihat pada tabel *Paired Sample Statistic* nilai rata-rata (*mean*) sebelum perlakuan sebesar 68,63 sedangkan untuk nilai rata-rata (*mean*) setelah perlakuan sebesar 74,06. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar kelas kontrol sebesar 5,43.

Selain itu pada tabel *Independent Sample Test, Sig (2-tailed)* pada *equal variances assumed* = 0,000 kurang dari taraf signifikansi (α) = 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan. Hasil perhitungan tersebut mengandung arti nilai rata-

rata *post test* siswa yang diberi *treatment* dengan menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*) dengan penilaian portofolio lebih baik dibandingkan dengan yang tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*) dengan penilaian portofolio. Karena nilai t_{hitung} positif maka rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal ini juga dapat dilihat dari tabel *group statistics* nilai rata-rata (*mean*) kelas 1 yaitu kelas eksperimen sebesar 83,41 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) kelas 2 yaitu kelas kontrol sebesar 74,06. Hal ini juga dapat dilihat pada tabel efektivitas total pembelajaran diperoleh selisih antara nilai *post test* dan *pre test* kelas eksperimen lebih tinggi dibanding selisih nilai kelas kontrol yaitu sebesar 5,43 untuk kelas eksperimen dan 13,41 untuk kelas kontrol. Jumlah siswa yang tuntas pada kelas eksperimen setelah diberikan *treatment* lebih dari 75% yaitu sebesar 85,29% dan pada kelas kontrol sebesar 33,33%. Selain itu juga dapat dilihat dari perbandingan aktivitas siswa selama proses pembelajaran antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Penilaian atas aktivitas siswa dilakukan selama 3 (tiga) kali pertemuan tatap muka pembelajaran di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode latihan (*drill*) dengan penilaian portofolio juga dapat meningkatkan aktivitas dari pertemuan pertama dan selanjutnya. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa besarnya persentase aktivitas siswa secara klasikal di kelas eksperimen pada pertemuan ke-1 sebesar 63,51%, pertemuan ke-2 sebesar 68,22% dan pertemuan ke-3 sebesar 75,88% sedangkan di kelas kontrol pada pertemuan ke-1 61,20%, pertemuan ke-2 sebesar 63,02% dan pertemuan ke-3 sebesar 64,84%.

Dari persentase aktivitas siswa dapat dilihat pada pertemuan ke-3 siswa yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran lebih dari 75% dan dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMK Negeri 1 Salatiga yaitu sebesar 78, jumlah siswa yang tuntas pada kelas eksperimen setelah dilakukan *treatment* lebih dari 75% yaitu sebesar 85,29% siswa tuntas dalam pembelajaran. Dari

hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kelas yang diberikan *treatment* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan kelas yang tidak diberikan *treatment*. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa yang lebih baik pada kelas eksperimen antara lain disebabkan karena pada proses pembelajaran siswa diberikan latihan yang dilakukan secara terus menerus yang akan membentuk kebiasaan bagi siswa. Siswa yang belum menguasai suatu materi dan keterampilan tertentu, dengan adanya latihan yang dilakukan berulang-ulang maka akan terbentuk suatu kebiasaan untuk memecahkan masalah dan lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan. Latihan yang terstruktur mencakup ranah kognitif yaitu dengan berbagai latihan soal dan tes secara lisan, ranah afektif yang berupa hasil observasi guru terhadap afektif siswa selama proses pembelajaran yang berkaitan dengan kerjasama siswa dalam kelompok, antusiasme dalam bertanya, antusiasme dalam menjawab pertanyaan, sedangkan untuk ranah psikomotor berupa observasi guru terhadap psikomotor siswa yang berkaitan dengan praktik siswa dalam penerapan sistem kearsipan. Berbagai latihan tersebut terangkum dalam rubrik penilaian portofolio dengan pedoman skor yang dibuat oleh guru. Dalam penilaian tersebut siswa diberikan kesempatan untuk menilai dirinya sendiri meskipun skor penilaian sudah ditentukan oleh guru. Pada rubrik penilaian portofolio, kisi-kisi penilaian disesuaikan dengan latihan soal yang sudah tertera pada modul pembelajaran dimana setiap soal diberikan pedoman penskoran serta peraturan penilaian. Penilaian portofolio akan efektif jika pengajarannya menuntut siswa untuk menunjukkan kemampuan yang nyata yang menggambarkan pengembangan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan (Majid, 2009: 203). Siswa dilatih untuk jujur dengan menilai dirinya sendiri, hal tersebut juga dapat mendorong motivasi siswa karena mereka mengetahui hasil belajarnya secara kesinambungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*) dengan penilaian portofolio mampu meningkatkan hasil belajar siswa kompetensi dasar mengelola sistem kearsipan kelas XI Administrasi Perkantoran. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan rata-rata nilai pada saat pembelajaran dan pada saat *post test* yang mengalami peningkatan hingga mencapai kriteria keberhasilan dan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*) dengan penilaian portofolio lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*) dengan penilaian portofolio pada hasil belajar kompetensi dasar mengelola sistem kearsipan pokok bahasan *filling system* abjad kelas XI Administrasi Perkantoran. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dari penelitian ini dapat dikemukakan saran yaitu bagi guru mengelola sistem kearsipan dapat mencoba untuk menggunakan metode pembelajaran yang memberikan pengalaman khusus sehingga dapat mewujudkan kebiasaan-kebiasaan yang benar dalam melakukan dan berpikir, sehingga diperoleh penguasaan yang tepat guna dipekerjaannya dan para guru dalam proses belajar mengajar perlu adanya monitoring untuk mengetahui kemajuan belajar siswa dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djamarah, Syaiful, Bahri, dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tjandra, Sheddy, Nagara. 2008. *Kesekretarisan Jilid 2 untuk SMK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tri, Anni, Chatarina. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press